

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan menggunakan asuhan keperawatan di Ruang Buketan RSUD Bendan Kota Pekalongan, pada tanggal 4 Desember sampai dengan 7 Desember 2019, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil pengkajian diperoleh data subjektif: pasien mengatakan sesak nafas, batuk, banyak dahak, demam. Data objektif: pasien tampak sesak, batuk, dahak kental, *taktil fremitus* dada kanan lebih lemah daripada dada kiri, perkusi: redup pada dada kanan, ronchi, TD: 110/70 mmHg, Nadi: 110 x/menit, Suhu: 38,5 °C, RR: 30x/menit badan teraba hangat

Diagnosa prioritas yang ditegakkan yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan peningkatan produksi sputum, hipertermi berhubungan dengan proses infeksi dan resiko tinggi penyebaran infeksi berhubungan dengan penyakit kronis.

Intervensi di fokuskan pada oksigenasi yaitu pemberian posisi *semifowler* untuk meningkatkan ekspansi paru, batuk efektif dan nebulizer untuk membantu mengencerkan sputum dan mengeluarkan sputum.

Implementasi keperawatan dilakukan sejak hari pertama setelah pengkajian sampai dengan hari ketiga. Implementasi di fokuskan pada oksigenasi yaitu pemberian posisi *semifowler* untuk meningkatkan ekspansi paru, batuk efektif dan nebulizer untuk membantu mengencerkan sputum dan mengeluarkan sputum.

Evaluasi pada masalah ketidakefektifan bersihan jalan nafas teratasi sebagian ditandai sesak nafas berkurang, batuk berkurang dan dahak mudah keluar. Evaluasi untuk masalah hipertermi teratasi sebagian ditandai dengan penurunan suhu tubuh.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Dapat memberikan pengetahuan pada pasien agar mampu menjaga pola hidup sehat, menghindari faktor risiko, serta memeriksakan diri secara teratur di sarana kesehatan terdekat.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Perawat diharapkan mampu membuat asuhan keperawatan secara optimal terhadap penderita penyakit saluran pernapasan terutama Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK). Oleh karena itu, untuk mencapai hasil keperawatan yang maksimal, sebaiknya proses keperawatan dilakukan secara berkesinambungan. Perawat juga harus mampu berperan sebagai pendidik. Dalam hal ini yaitu melakukan penyuluhan ataupun memberikan edukasi kepada pasien maupun keluarga pasien terutama mengenai tanda dan gejala, penanganan dan pencegahannya, mengingat angka Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) semakin meningkat setiap tahunnya.

3. Bagi Keluarga

Keluarga harus memberikan dukungan bagi pasien untuk menjaga kesehatan pasien dengan cara mengingatkan hal – hal yang menjadi faktor pencetus munculnya Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK).